



Budidaya Bawan Putih (*Allium sativum*) Dengan teknologi MMC

Bawang putih meruapakan tanaman yang yang menjadi salah satu bahan utama penyedap makanan. Tanaman ini paling ideal jika ditanam di dataran tinggi.

I. Syarat Tumbuh

- a. Tanah:
 - ➤ Bawang putih dapat tumbuh baik pada tanah yang subur, banyak humus, dan lebih baik ditanam di tanah alluvial.
 - ➤ tanah yang disukai bawnag putih degan pH 6,7 7,5. Oleh karena itu, untuk tanah yanga asam harus diberi kapur pertanian terlebih dahulu.
- b. Iklim:
 - Idealnya bawang ditama
 - ➤ Suhu udara sejuk berkisar 19 24⁰C serta kelembaban 80 90%
- c. Ketinggian Tempat:
 - Cocok ditanam di dataraninggi/ pegunungan (>800 m dpl)
 - Apabila budi daya di dataran rendah, untuk mengakalinya dengan pemilihan bibit yang cocok dan waktu tanam. Bawang putih ditanam pada bulan Mei, Juni atau Juli. Menanam pada musim hujan tidak dianjurkan karena tanah terlalu basah dan temperaturnya tidak baik untuk pertumbuhan umbi.

II. Bibit

Bawang putih bisa ditanam dengan umbi/bibit. Jika menggunakan bibit, perlu dilakukan pemilihan bibit yang berkualitas yaitu :

- a. Bagian pangkal batang padat (berisi penuh dan keras)
- b. Siang berpenampilan licin dan tegar, tidak kisut
- c. Tunas terlihat segar bila siung dipatahkan.
- d. Berat siung sekitar 1,5-3 gr, bentuk normal.
- e. Bebas hama dan penyakit.

Keperluan bibit kira-kira 150 kg per 1000 m² atau 1500kg per hektar.

Meskipun yang ditanam sebagai bibit adalah siung, tetapi kalau membeli bibit sebaiknya dalam bentuk umbi. Hal ini disebabkan bawang putih dalam benuk umbi lebih tahan lama daripada bentuk siung. Umbi boleh dipecah menjadi siung paling tidak 1-2 hari sebelum tanam.

Beberapa jenis bibit yang bisa dikembangkan:

- Lumbu Putih

Daerah yanng pertama mengembangkan varietas ini adalah Yogyakarta. Umbinya berwarna putih. Umbi memiliki berat 7 gr dengan diameter 3-3,5





cm. Jumlah siang per umbi 15-20 buah. Daun berikuran sempit, lebarnya kurang dari 1 cm. Posisi daun tegak dan produksi rata-ratanya 4-7 ton / hektar.

Jati Barang

Varieatas ini banyak dikembangkan di daerah Brebes, jawa Tengah. Umbinya berwarna kekuningan tetapi kulit luarnya tetap putih. Umbi agaka kecil dengan diameter sekitar 3,5 cm. Sebuah umbi memiliki berat sekitar 10-13 gram. Jumlah siung terdiri dari 15 - 20 buah dan rata rata produksinya bisa mencapai 3 - 3,5 ton per hektar.

- Bagor varietas

Varietas ini berasal dari Nganjuk Jawa Timur. kulit umbinya putih buram berdiameter 3 - 3,5 cm. Umbinya berwarna kuning. Bentuk umbi agak lonjong. berat sebuah umbi hanya 8 - 10 gr dengan jumlah siung 14 - 21 per umbi. Potensi hasilnya bisa mencapai 5 sd 7 ton per hektar.

- Sanur

Bawang putih varietas sanur banyak dikembangkan di Bali. Umbinya berukuran besar dengan diameter 3,-5 sd 4 cm. Sebuah umbi memiliki berat 10 sd 13 gram. Selubung kulit berwarna putih dengan umbi berwarna kuning. Susunan siung pada umbi tidak teratur dengan jumlah siung per umbi mencapai 15 sd 20 buah. Jenis ini mempunyai potensi panen kisaran 4 sd 6 ton per hektar.

III. Pengolahan Tanah

- a. Tanah dibuat bedengan dengan lebar 100 120 cm.
- b. Diantara bedengan pertanaman dibuat saluran air (kanal) dengan lebar 40-50 cm dan kedalaman 50 cm.
- c. Sebarkan pupuk kandang dosis 0,5-1 ton/1.000 m².
- d. Tanah dibedengan diolah sedalam 30 40 cm dan dihaluskan permukaannya.
- e. Bila pH tanah < 5,6 beri dolomit dengan Pembuatan bedengan pada dosis 1,5 ton / ha (±1,5 kg per bedeng) budidaya bawang putih disebarkan di atas bedengan, diaduk rata dengan tanah lalu biarkan 2 minggu.
- f. Untuk mencegah serangan penyakit layu, taburkan agens hayati MOSA GLIO 100 gr/1 bungkus MOSA GLIO dicampur 25-50 kg pupuk kandang matang, diamkan 1 minggu lalu taburkan merata di atas bedengan. Pemberian agens hayati MOSA GLIO juga bisa dilakukan dengan jalan dikocorkan apabila kesulitan mendapatkan pupuk kandang.





Pemberian Agens Hayati **MOSA GLIO** ini bertujuan agar di tanah kaya akan kandungan Thrichoderma dan Gliocladium, sehingga mampu mengantisipasi serangan jamur patogen penyebab layu pada bibit.

IV. Pemupukan

- ➤ Berikan pupuk : 5 kg Urea + 10 kg ZA kg SP-36, 5 kg KCl / 1000 ² merata diatas bedengan, aduk rata dengan tanah.
- ➤ Jika dipakai Pupuk Majemuk NPK (15-15-15) dosis ± 35 kg/ 1.000 m² dicampur rata dengan tanah di bedengan.
- ➤ Apabila menghendaki budidaya bawang putih secara organik, penggunaan pupuk kimia ini bisa digantikan dengan pupuk kandang atau pupuk kompos. Idealnya kebutuhan pupuk kandang ini adalah 1 ton per 1.000 m². Pupuk kandang yang dipakai sebaiknya dipastikan yang sudah jadi dan bisa diperkaya dengan agen hayati **MOSA GLIO**.
- Siramkan MOSA GOLD yang telah dicampur air, merata di atas bedengan, dosis ± 1 botol/1000 m² dengan cara :
 - Alternatif 1:
 1 botol MOSA GOLD diencerkan dalam 3 liter air (jadi larutan induk). Kemudian setiap 50 lt air diberi 200 ml (1 gelas) larutan induk tadi untuk menyiram bedengan.
 - Alternatif 2:
 Setiap 1 gembor (10 lt) beri 1 sendok peres
 makan MOSA GOLD untuk menyiram 5-10 meter bedengan. Biarkan selama 5 7 hari.

Pupuk organik padat **MOSA GOLD** mampu sebagai pembenah tanah, yakni merombak sisa-sisa pupuk kimia yang masih ada dalam tanah sehingga dapat diserap tanaman. **MOSA GOLD** juga dapat bertahan di tanah kira-kira 6 bulan, sehingga memberikan nutrisi secara bertahap (slow release) ke tanaman.



V. Persiapan tanam dan penanaman

- 1. Persiapan tanam
 - a. Siapkan umbi untuk bibit dengan cara mengupas pembalut umbi bawang putih, lalu tiap pisahkan siungnya.
 - b. Umbi bibit direndam dulu dalam larutan BIO-SPF dosis 1 sendok (±10 gr) kedalam ±2 liter air. Untuk larutan perendaman ini bisa ditambahkan ½ tutup (5 ml) ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) HORTECH. Lama perendaman umbi cukup 10 sd 15 menit.

Perendaman umbi ini agar bahan aktif **BIO-SPF** berupa mikrobia endofit, eksofit & antagonis, secara sistemik masuk ke jaringan tanaman semenjak bibit, sehingga mampu bekerja memberikan kekebalan (imunisasi) bagi tanaman, sehingga mampu mengendalikan berbagai macam penyakit.

c. Simpan umbi tersebut selama 2 hari sebelum tanam.

2. Penanaman

- a. Tanam umbi ke tanah, sedalam 3 cm, arahkan ke atas. Jarak tanam umbi dalam barisan adalah 10 cm dan jarak antar baris adalah 30 cm. Bisa juga menggunakna jarak tanam 20 x 20 cm antar umbi.
- b. Tutup seluruh bagian umbi bibit yang tadi hingga permukaan irisan tertutup tanah tipis.
- c. Bibit akan mulai tumbuh setelah ± 1 minggu.

VI. Penyiangan dan Pembumbunan

- a. Penyiangan pertama dilakukan umur 14HST (Hari Setelah Tanam) dan dilakukan secara mekanik untuk membuang gulma atau tumbuhan liar yang kemungkinan dijadikan inang hama ulat bawang.
- b. Pada saat penyiangan dilakukan pengambilan telur ulat bawang. (Lihat : Bagian Hama dan penyakit utama pada tanaman bawang putih)
- c. Tanah di sekitar tanaman didangir dan dibumbun agar perakaran bawang putih selalu tertutup tanah.
- d. Bedengan yang rusak dirapikan kembali dengan cara memperkuat tepitepi selokan dengan lumpur dari dasar saluran.
- e. Penyiangan kedua umur 30-35 HST, didangir, dibumbun dan bedengan yang rusak diperbaiki.

VII. Pemupukan

- Pemberian Pupuk Makro / Kimia

a. Dosis pemupukan tergantung jenis dan kondisi tanah setempat. Jika kelebihan Urea/ZA dapat mengakibatkan leher umbi tebal dan umbinya kecil-kecil, tapi jika kurang, pertumbuhan tanaman terhambat dan daunnya menguning





Budidaya Bawang Putih

- pucat. Kekurangan KCI juga dapat menyebabkan ujung daun mengering dan umbinya kecil.
- b. Pemupukan makro 2 kali (dosis per 1000 m²) :
 - 2 minggu: 7,5 kg ZA + 7,5 kg SP36+ 2,5 kg KCI
 - → 4 minggu: 7,5 kg ZA+ 7,5 kg SP 36 + 2,5 kg KCI
- c. Campur merata ketiga jenis pupuk, taburkan di sekitar rumpun atau garitan tanaman dan jangan sampai terkena tanaman supaya daun tidak terbakar.
- d. Jika pakai Pupuk Majemuk NPK (15-15-15) dosis ± 35 kg/ 1000 m² diberikan pada umur ± 2 minggu/ saat pendangiran

Apabila menghendaki budidaya bawang putih secara organik, penggunaan pupuk kimia ini bisa digantikan dengan pupuk kandang atau pupuk kompos. Idealnya kebutuhan pupuk kandang ini adalah 1 ton per 1.000 m². Pupuk kandang yang dipakai sebaiknya dipastikan yang sudah jadi dan bisa diperkaya dengan agen hayati **MOSA GLIO**.

- Pemberian Pupuk & Hormon Organik Produk MMC
 Memasuki fase Vegetatif, yakni usia 22 62 HST (Hari Setelah Tanam) agar maksimal perlu diberi pupuk organik melalui penyemprotan. Adapun urutannya sebagai berikut :
 - a. Semprotkan AGRITECH, dosis 5 tutup/tangki tiap 7-10 hari sekali mulai 7 hari setelah tanam hingga hari ke 50-55.
 - b. Mulai hari ke 35 penyemprotan ditambah **HORTECH** dengan dosis 1-2 tutup/ tanki.

Tabel pemberian Pupuk Organik & Hormon (ZPT) Organik produk MMC

	Olah Lahan/ saat tanam	Mulai 22 sd 35 HST	Mulai 35 sd 55 HST	keterangan
		1 minggu sekali	1 minggu sekali	
MOSA GOLD	1 botol (500gr) per 1.000m ²	-	-	
AGRITECH	-	5 tutup (50 ml) /tangki semprot 14 liter	5 tutup (50 ml) /tangki semprot 14 liter	AGRITECH & HORTECH aplikasi bisa
HORTECH	-	-	1 tutup (10 ml) / tangki semprot 14 liter	digabung

Penyemprotan dilakukan saat pagi hari sebelum jam 9, yaitu saat stomata membuka dan dilakukaan pada sisi daun sebelah bawah.



VIII. Pengairan

a. Penyiraman dua kali, pagi dan sore hari. Penyiraman pagi hari usahakan sepagi mungkin di saat daun bawang masih kelihatan basah untuk mengurangi serangan penyakit. Penyiraman sore hari dihentikan jika persentase tanaman tumbuh mencapai lebih 90 %



- b. Air salinitas tinggi kurang baik bagi pertumbuhan bawang
- c. Tinggi permukaan air pada saluran / kanal dipertahankan setinggi 20 cm dari permukaan bedengan pertanaman
- d. jika ada serangan Thrips dan hujan rintik-rintik penyiraman dilakukan siang hari.

IX. Perawatan Tanaman pada Fase Pembentukan umbi

- Pembentukan umbi

Umbi mulai terbentuk kira-kira 70 - 90HST . Pada saat tersebut perlu dilakukan pengamatan HPT (Hama dan Penyakit tanaman). Perlu pula diperhatikan pengairannya. Butuh air cukup dimusim kemarau, perlu dilakukan penyiraman sehari dua kali yaitu pagi dan sore hari.

Pematangan umbi
 Umbi bawang putih mulai proses pematangan kira-kira 90 -105 HST. Fase
 ini tidak begitu banyak air. Penyiraman hanya dilakukan sehari sekali yaitu pada sore hari.

X. Panen dan Pasca Panen

1. Panen

- a. 60-90 % daun telah rebah, tanaman dataran rendah panen pada umur 55-70 hari, dataran tinggi umur 70 90 hari.
- b. Panen dilakukan pada pagi hari yang cerah dan tanah tidak becek
- c. Pemanenan dengan pencabutan batang dan daun-daunnya. Selanjutnya 5-10 rumpun diikat menjadi satu ikatan .

2. Pasca Panen

Penjemuran dengan alas anyaman bambu (gedeg). Penjemuran pertama selama 5-7 hari dengan bagian daun menghadap ke atas, tujuannya mengeringkan daun. Penjemuran kedua selama 2-3 hari dengan umbi menghadap ke atas, tujuannya untuk mengeringkan bagian umbi dan sekaligus dilakukan pembersihan umbi dari sisa kotoran atau kulit terkelupas dan tanah yang terbawa dari lapangan. Kadar air 80 - 85 % baru disimpan di gudang.





Hama dan Penyakit Utama Pada Bawang Putih

a. Hama Ulat Bawang (Spodoptera exigua)

Bagian tanaman yang terserang terutama daunnya, baik daun pada tanaman yang masih muda ataupun yang sudah tua. Telur diletakkan pada pangkal dan ujung daun bawang putih merah secara berkelompok, maksimal 80 butir. Telur dilapisi benang-benang putih seperti kapas.

Setelah menetas dari telur, ulat muda segera melubangi bagian ujung daun lalu masuk ke dalam TOP – BN (MOSA BN) diaplikasi daun bawang, akibatnya ujung daun nampak berlubang/ dengan jalan penyemprotan ke terpotong. Ulat akan menggerek permukaan bagian tanaman dilakukan pada sore hari dalam daun, sedang epidermis luar ditinggalkannya. Akibat serangan tersebut daun terlihat menerawang tembus cahaya atau terlihat bercak-bercak putih, akhirnya daun menjadi terkulai.



Larva atau ulat muda berwarna hijau dengan garis-garis hitam pada punggungnya. Ulat tua mempunyai beberapa variasi warna, yaitu hijau, coklat muda dan hitam kecoklatan. Ulat yang hidup di dataran tinggi umumnya berwarna coklat.

Pengendalian:

- Pengendalian mekanis, dilakukan dengan mengumpulkan kelompok telur dan ulat bawang lalu dibutit (dimasukkan kantong plastik dan diikat) dan dimusnahkan.
- Pengendalian secara hayati dengan penyemprotan pestisida organik MOSA BN (TOP BN) yang mengandung bahan aktif Beuveria bassiana dan Noumeria rileyi. Caranya 3 sendok (30 gr) TOP-BN (MOSA BN) dilarutkan dalam tanki isi 14 liter air. Disemprotkan ke pada sore hari pada lokasi-lokasi tanaman yang menjadi tempat bersarangnya hama tersebut. Penyemrptan dilakukan di sore hari.
- Pengendalian secara kimia adalah jalan terakhir. Apabila hasil pengamatan telah mencapai atau melampui 1 kelompok telur/10 rumpun contoh atau 5 % daun terserang/rumpun contoh (pada musim kemarau) atau 3 kelompok telur/10 rumpun contoh atau 10 % daun terserang/rumpun contoh (pada musim penghujan) dapat diaplikasi dengan insektisida yang diizinkan.

b. Penyakit layu fusarium (Jawa : Ngoser)

Penyakit ini akan memunculkan daun bawang menguning, tanaman layu dengan cepat (Jawa : ngoser).

Pengendalian:

Tanaman yang terserang dicabut lalu dikumpulkan untuk dibakar.

- Pengendalian dengan pemberian agens hayati MOSA GLIO. Caranya 1 sachet (100gr) MOSA GLIO di campur kompos jadi 25–50kg, didiamkan 1 minggu untuk kemudian disebar di bedengan seluas 1000 m².
- Cara lain pemberian MOSA GLIO adalah dengan melarutkan 1 sachet (100 gr) MOSA GLIO pada ± 50 liter air, untuk kemudian dikocorkan ke bedengan. Untuk kepraktisan, penyiraman atau pengocoran ini bisa dicampur sekaligus bersama BIO-SPF. Larutan ini cukup untuk mengocor bedengan di hamparan lahan 1.000m².

c. Hama Thrips

Hama ini mulai menyerang umur 30 HST karena kelembaban di sekitar tanaman relatif tinggi dengan suhu rata-rata diatas normal. Daun bawang yang terserang warnanya putih berkilat seperti perak. Serangan berat terjadi pada suhu udara diatas normal dengan kelembaban diatas 70%. Jika ditemukan serangan, penyiraman dilakukan pada siang hari, amati predator kumbang macan.

Pengendalian:

Pengendalian secara hayati dengan penyemprotan pestisida organik **TOP BN** (MOSA BN)., Caranya 3 sendok (30 gr) **TOP-BN** (MOSA BN) dilarutkan dalam tanki isi 14 liter air. Disemprotkan ke pada sore hari pada lokasi-lokasi tanaman yang menjadi tempat bersarangnya hama tersebut. Penyemrptan dilakukan di sore hari.

a. Penyakit Bercak Ungu atau Trotol

Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Alternaria porii* melalui umbi atau percikan air dari tanah. Terdapat bintik lingkaran konsentris berwarna ungu atau putih-kelabu di daun, tepi daun kuning serta mengering ujung-ujungnya. Serangan pada umbi sehabis panen mengakibatkan umbi busuk sampai berair dengan warna kuning hingga merah kecoklatan. Jika hujan rintik-rintik segera lakukan penyiraman.



Pengendalian:

Pengendalian penyakit ini adalah dengan dengan pemberian agens hayati **MOSA GLIO.** Cara aplikasinya seperti disampaikan di atas.

b. Penyakit Antraknose atau Otomotis

Penyakit ini disebabkan jamur *Colletotricum gloesporiodes*. Terbentuk bercak putih pada daun dan lekukan, menyebabkan patahnya daun secara serentak (otomatis). Tanaman terserang dicabut dan dimusnahkan.

Pengendalian & Pencegahan:

Sebelum tanam umbi direndam dengan agens hayati **BIO-SPF** yang mengandung mikrobia endofit, eksofit & antagonis. Caranya, 1 sendok (5 – 10 gram) **BIO-SPF**



- dilarutkan dalam 5 liter air untuk merendam bibit umbi bawang putih selama ±15 menit.
- Selanjutnya aplikasi pada tanaman bawang putih dilakukan pada umur 2 minggu dengan penyiraman. Caranya, 1 sachet (100 gr) BIO SPF dilarutkan dengan ±50 liter air. Larutan tersebut digunakan untuk 1000 m² tanaman bawang putih. Untuk kepraktisan, penyiraman atau pengocoran ini bisa dicampur sekaligus bersama MOSA GLIO.

d. Penyakit oleh virus

Pertumbuhan kerdil, daun menguning, melengkung ke segala arah, terkulai serta anakannya sedikit. Pergunakan bibit bebas virus dan pergiliran tanaman selain golongan bawang-bawangan.

Pegendalian:

- Penyemprotan pupuk organik dengan kandungan asam amino seperti AGRITECH dimungkinkan akan meningkatkan daya tahan tanaman dari serangan penyakit ini.
- Apabila serangan terlanjur parah, pengendalian dapat menggunakan pestisida nabati Pengendalian dengan dengan bahan aktif Hidroksi Benzoat dan ZnO. Bahan tersebut diekstrak dari tanaman tertentu.
- Pemupukan dengan unsur N tinggi pada tanaman sebaiknya dihentikan.
- Alternatif terakhir dengan penggunaan pestisida kimia. Gunakan sesuai dosis dan anjuran.

e. Busuk bakteri.

Umbi jadi busuk dan berbau. Biasa menyerang setelah dipanen. Usahakan disimpan di tempat yang kering.

Pengendalian & Pencegahan:

- Sebelum tanam umbi direndam dengan agens hayati BIO-SPF yang mengandung mikrobia endofit, eksofit & antagonis. Caranya, 1 sendok (5 – 10 gram) BIO-SPF dilarutkan dalam 5 liter air untuk merendam bibit umbi bawang putih selama ±15 menit.
- Selanjutnya aplikasi pada tanaman bawang putih dilakukan pada umur 2 minggu dengan penyiraman. Caranya, 1 sachet (100 gr) BIO SPF dilarutkan dengan ±50 liter air. Larutan tersebut digunakan untuk 1000 m² tanaman bawang putih. Untuk kepraktisan, penyiraman atau pengocoran ini bisa dicampur sekaligus bersama MOSA GLIO.

f. Busuk umbi/ leher batang oleh jamur

Bagian yang terserang jadi lunak, melekuk dan berwarna kelabu. Jaga agar tanah tidak terlalu becek (atur drainase).

Pengendalian & Pencegahan:

- Pengendaliannya dengan pemberian agens hayari BIO-SPF sesuai cara seperti tersebut diatas.

Untuk pencegahan hama-penyakit usahakan pergiliran tanaman dengan jenis tanaman lain (bukan golongan Bawang-bawangan). Pestisida Kimia sebagai alternatif terakhir untuk mengatasi serangan hama-penyakit.

Mengapa harus MOSA GLIO & BIO SPF?

MOSA GLIO/Superglio adalah agens hayati (musuh alami penyebab penyakit) berbahan aktif Gliocladium sp dan Trichderma sp yang bekerja mencegah masuknya penyakit di daerah perakaran lada dan berkembang biak secara alami dalam bahan organik tanah .

BIO-SPF adalah jenis bakteri perakaran yang menginduksi ketahanan tanaman bawang putih sehingga melindungi dari serangan antraknose , busuk umbi dll.

Penyakit pada tanaman yang sangat kompleks menjadikan alasan untuk merekomendasikan penggunaan 2 agens hayati tersebut agar bekerja secara sinergis. Sehingga secara gampang petani maupun praktisi dapat mendapatkan manfaat dari kedua agens hayati tersebut.

Kedua agens hayati (MOSA GLIO/Superglio & BIO-SPF itu merupakan paket solusi tak terpisahkan untuk mengantisipasi dan mengobati penyakit jika tanaman terlanjur terkena penyakit.

Sehingga Penggunaan kedua agens hayati itu merupakan paket solusi tak terpisahkan untuk mengantisipasi dan mengobati penyakit jika tanaman terlanjur terkena penyakit.



Agens hayati **MOSA GLIO** & **BIO-SPF** aman bagi manusia dan ternak dan sifatnya yang dinamis sehingga lebih menjamin kelestarian lahan



Kebutuhan Produk MMC untuk Budidaya Bawang Putih Skala 1 hektar

Catatan:

 Kebutuhan umbi untuk dengan jarak tanam 20 x 20 cm adalah ± 1.500 kg per hektar

Pemupukan & perawatan tanaman

	Pra tanam	22 HST sd 55 HST	35 HST sd 55 HST	Kebutuhan per hektar	
MOSA GOLD	Dicampur NPK/ pupuk kandang, ditebar merata di bedengan			10 botol per hektar	
AGRITECH		Penyemprotan daun (pagi hari)	Penyemprotan daun (pagi hari)	10 sd 20 botol per hektar	Aplikasi
HORTECH			Penyemprotan daun (pagi hari)	10 sd 20 botol per hektar	bersamaan 1 : 5 tutup

Pengendalian hama & penyakit

	Pra tanam	15 HST	30 HST	Kebutuhan per hektar				
BIO-SPF	Perendaman benih (2 jam, dosis 1 sendok per 5 liter air)	 ✓ Pengocoran bedengan di sore hari. ✓ 1 sachet dilarutkan 100 sd 150 liter air. ✓ Aplikasi bisa bersama dengan MOSA GLIO 	 ✓ Pengocoran bedengan di sore hari. ✓ 1 sachet dilarutkan 100 sd 150 liter air. Aplikasi bisa bersama dengan MOSA GLIO 	10 sd 20 sachet				
MOSA GLIO	Perlakukan media tanam pada pupuk kandang	 ✓ Pengocoran bedengan di sore hari. ✓ 1 sachet dilarutkan 50 sd 100 liter air. ✓ Aplikasi bisa bersama dengan BIO-SPF 	 ✓ Pengocoran bedengan di sore hari. ✓ 1 sachet dilarutkan 50 sd 100 liter air. Aplikasi bisa bersama dengan BIO-SPF 	10 sd 20 sachet				
TOP-BN		Penyemprotan pada seluruh bagian tanaman (sore hari)	Penyemprotan pada seluruh bagian tanaman (sore hari)	10 sd 20 sachet				

Karya Anak Negeri untuk Ibu Pertiwi

